

Pujaningsih, M.Pd

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# HARI YANG LUAR BIASA

BAHAN PENUNJANG MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DIREKTORAT PEMBINAAN TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR  
JAKARTA, 2009

UNTUK KELAS 2 SD



## **HARI YANG LUAR BIASA**

Pemenang Sayembara Penulisan Naskah bacaan Siswa SD Kelas Rendah  
Tahun Anggaran 2009

Hak Cipta Pada Penulis

Hak Penerbitan pada Departemen Pendidikan Nasional selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 29 Oktober 2009

Penulis : Pujaningsih, M.Pd.

Diterbitkan oleh : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar  
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Departemen Pendidikan Nasional  
Gedung E Lantai 17-18, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta  
Telp. (021) 5725641-43, Fax (021) 5725637, 5725989  
Website: [www.ditptksd.go.id](http://www.ditptksd.go.id), Email:[info@ditptksd.go.id](mailto:info@ditptksd.go.id)

Tahun Anggaran : 2009



**SAMBUTAN  
DIREKTUR PEMBINAAN TAMAN KANAK-KANAK DAN  
SEKOLAH DASAR**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, di Sekolah Dasar, diperlukan berbagai upaya yang dapat memicu tumbuh kembangnya berbagai aspek kecerdasan peserta didik. Salah satu upaya dilakukan melalui penyediaan berbagai buku bacaan yang memadai dan berkualitas, serta memiliki nilai-nilai pedagogis untuk pengembangan karakter, social, kesehatan, budaya, agama, serta jiwa nasionalisme.

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar untuk kedua kalinya menyelenggarakan Sayembara Penulisan Naskah Buku Bacaan Sekolah Dasar Kelas Rendah Tahun 2009. Sayembara ini terbuka untuk umum dan naskah yang masuk mencapai 1.042 naskah. Melalui sayembara ini telah terpilih 30 naskah terbaik yang mencakup bacaan fiksi dan non-fiksi yang kesemuanya mendukung mata pelajaran di Sekolah Dasar.

Selanjutnya kami berharap agar buku bacaan yang diperoleh melalui sayembara ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan wawasan, serta dapat meningkatkan minat dan budaya baca khususnya di kalangan guru dan peserta didik. Kepada para pemenang sayembara diucapkan selamat, dan kepada semua pengirim naskah dalam sayembara ini yang belum berhasil kami ucapkan terima kasih dan tetap berkarya dan berkreasi untuk nusa dan bangsa. Kepada semua pihak yang telah membantu terseleenggaranya sayembara ini diucapkan terima kasih.

Jakarta, 30 Oktober 2009

Direktur,



Dr. Mudjito Ak, M.Si.





## KATA PENGANTAR

Kepada Adik-Adik tersayang,  
Buku yang sedang kamu baca ini berisi cerita tentang kisah anak yang buta pada hari pertama masuk sekolah dan sikap guru serta temannya.  
Kakak berharap dengan membaca cerita ini kalian akan memiliki sikap menghargai dan menerima perbedaan teman-temanmu serta mau membantu orang lain.  
Selamat membaca dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Terima kasih,

Penulis







## DAFTAR ISI

Kata Sambutan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Hari Yang Luar Biasa .....	1-15






# HARI YANG LUAR BIASA







“Ibu, aku sudah siap berangkat ke sekolah,”  
kata Toni kepada ibunya.  
“Ya, sudah siap 2Tnya? Tongkat dan tas,”  
sahut Ibu sambil bertanya.





Toni diantar Ibu ke sekolah naik bus.



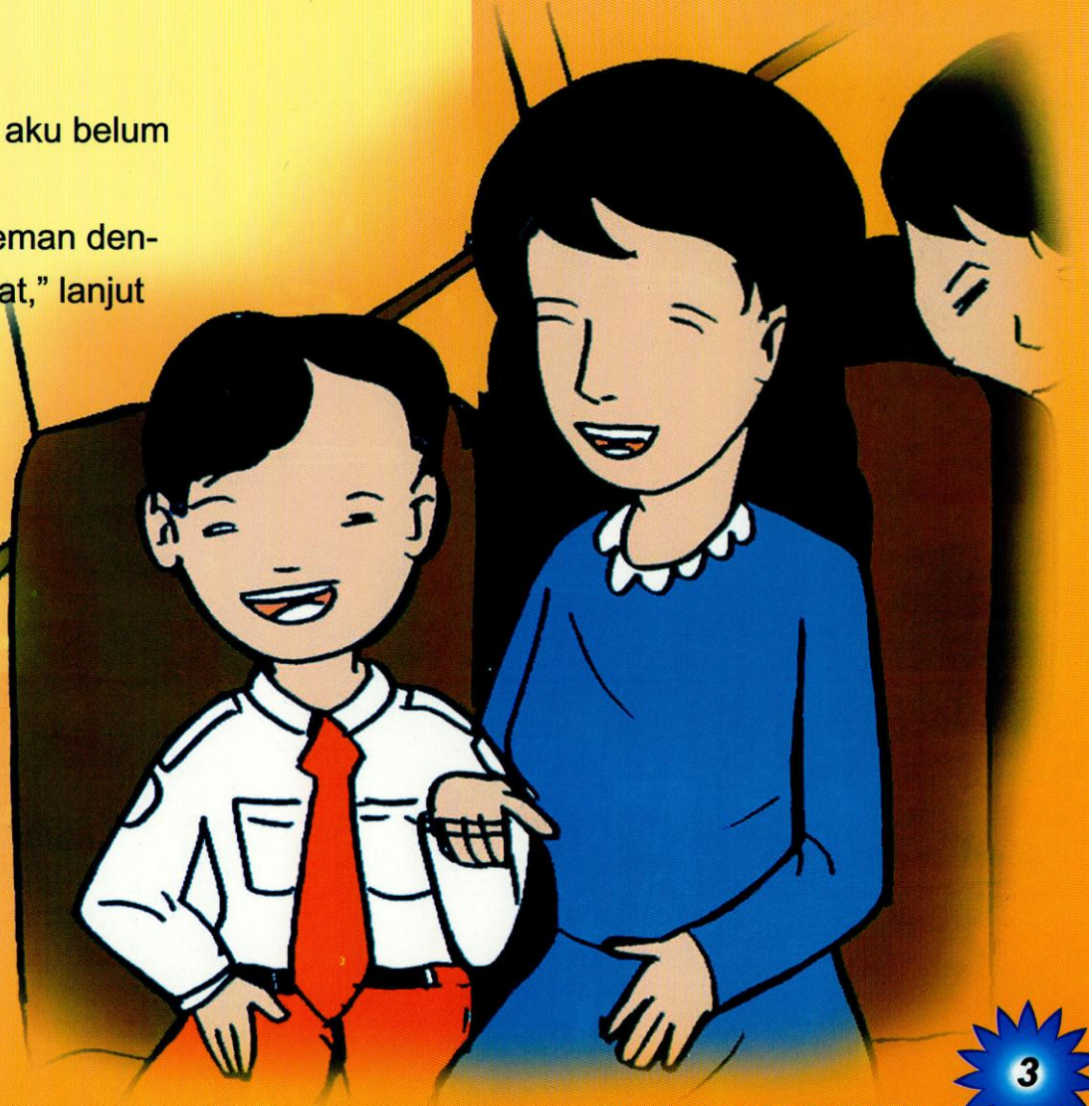


"Ibu," kata Toni.

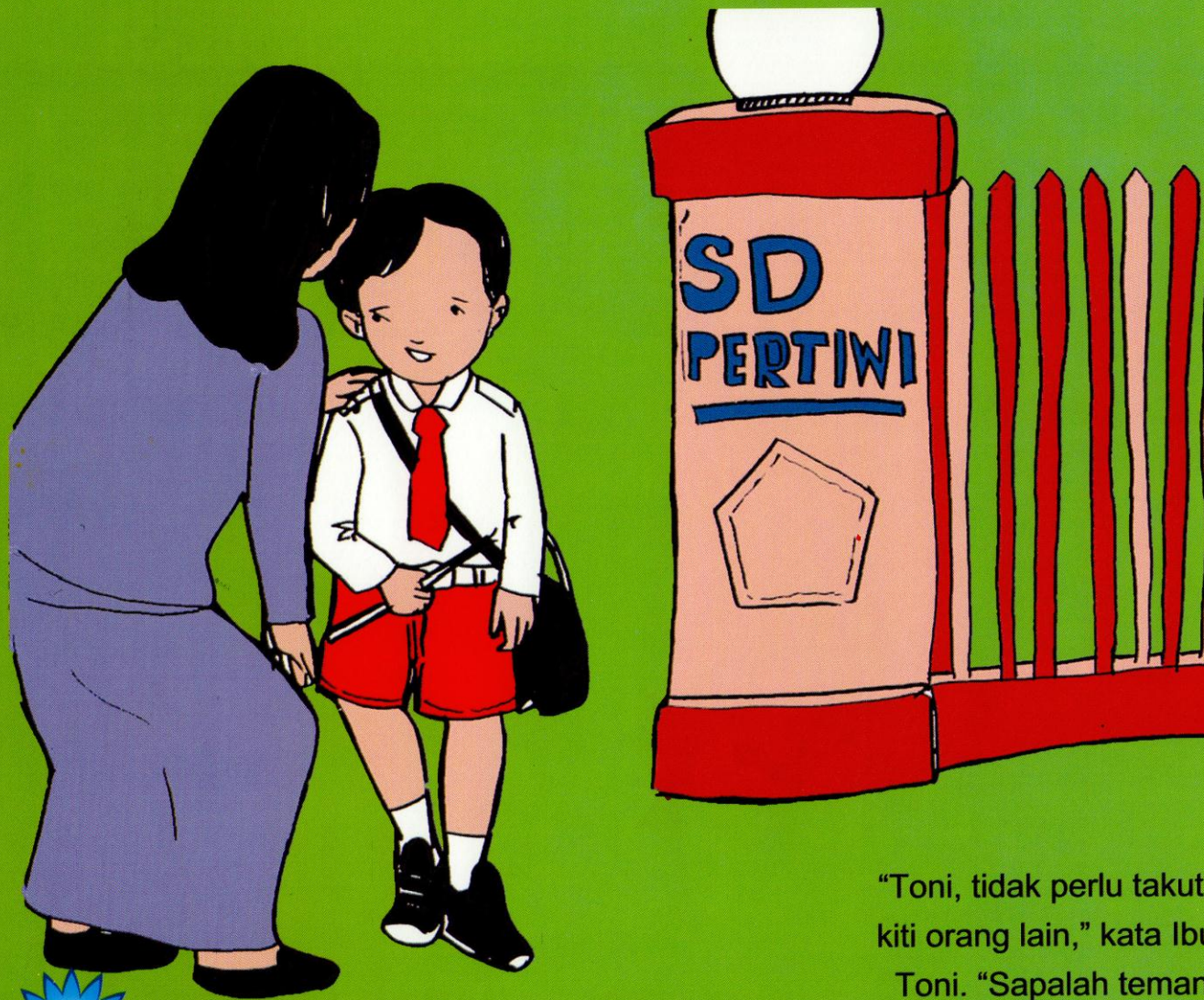
"Ada apa?" jawab Ibu.

"Aku agak takut ke sekolah pagi ini, aku belum punya teman di sekolah," kata Toni.

"Aku takut tidak ada yang mau berteman denganku karena aku tidak dapat melihat," lanjut Toni.







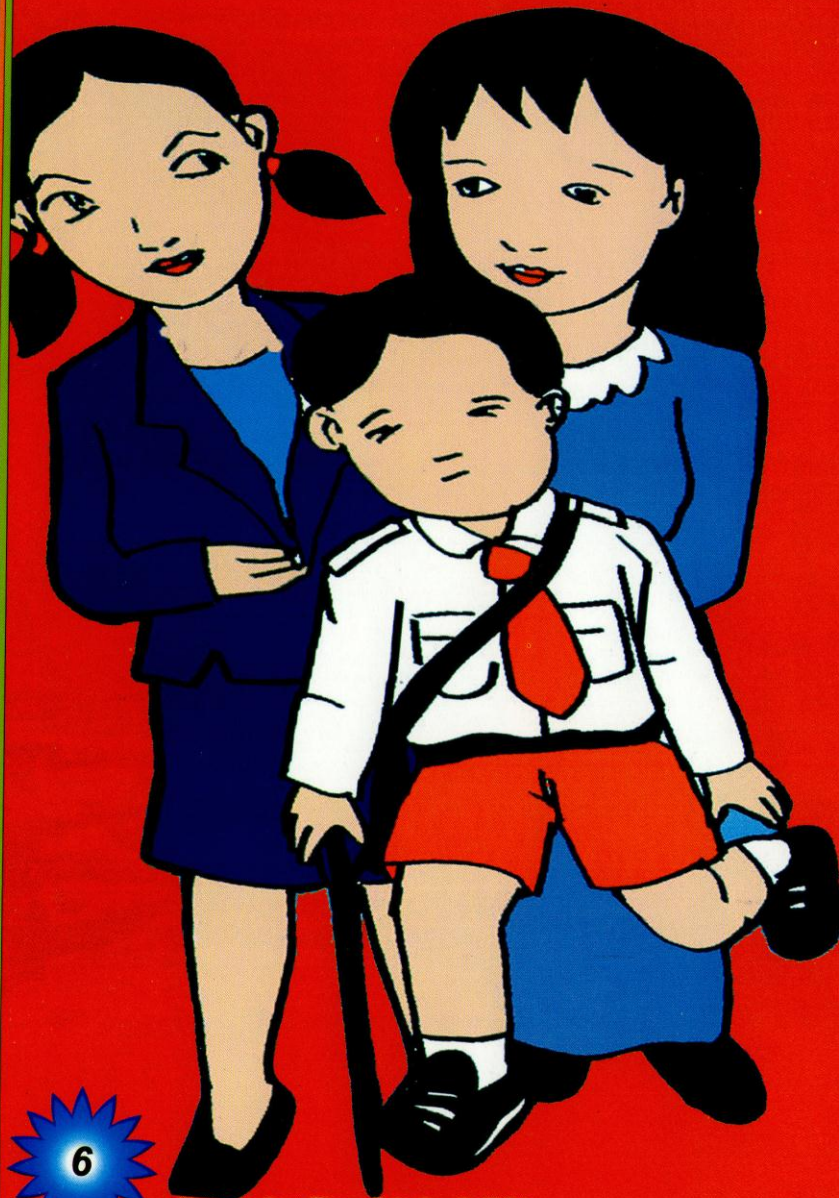
“Toni, tidak perlu takut kalau kamu tidak menyakiti orang lain,” kata Ibu sambil membelai kepala Toni. “Sapalah teman sebangkumu,” lanjut Ibu.



Toni dan Ibu bertemu dengan ibu guru kelas 2.  
Namanya Ibu Farida. Ibu Farida menyambut dengan  
senyuman. "Selamat Pagi Toni," sambut Ibu Farida  
sambil menggamit tangan Toni. Toni segera mencium  
tangan Bu Farida sambil menyahut, "Pagi, Bu."







"Mari, Ibu antar ke kelasmu, sebentar lagi  
saatnya masuk kelas," kata Bu Farida






"Toni, teman sekelasmu ada 25 anak. Bangkumu ada di urutan no 2 dari pintu," Bu Farida menjelaskan sambil merabakan tangan Toni ke meja bagian depan. Ibu Farida lalu mengajak Toni berkeliling kelas sambil merabakan semua benda yang ada di ruang kelas.







'Teeett....' Bunyi bel masuk berbunyi. "Ibu jangan pulang ya, untuk hari ini saja," ratap Toni kepada Ibu.

"Baiklah," jawab Ibu.

Ibu segera keluar kelas dan duduk di beranda depan kelas. Toni menaruh tas dan duduk di kursinya sambil memegang tongkat dengan erat.





"Selamat pagi, Anak-anak," Bu Farida menyapa anak-anak kelas 2.  
"Bagaimana liburan kalian?" tanya Bu Farida. Anak-anak riuh menjawab.  
"Kalian punya teman baru sekarang," lanjut Bu Farida. Kelas tiba-tiba sunyi.  
Semua mata mengarah ke Toni. Ibu Farida menggandeng Toni untuk maju ke depan.



"Nama teman kalian Toni," Kata Bu Farida.

"Dia belajar bukan dengan melihat, tapi dengan mendengar dan meraba," lanjut Bu Farida.

"Mengapa matanya terpejam, Bu?" tanya Anton.

"Mataku tidak dapat melihat," jawab Toni tiba-tiba.

"Kamu buta, ya?" tanya salah satu anak.

"Toni tidak dapat melihat," jawab Bu Farida ketika melihat Toni tertunduk.









Toni kembali ke kursinya.

"Anak-anak, ayo coba kalian pejamkan mata kalian," pinta Bu Farida. Anak-anak memejamkan matanya.

"Apa yang kalian lihat?" tanya Bu Farida.

"Gelap, Bu," jawab anak-anak.

"Itulah yang dirasakan oleh Toni," jelas Bu Farida.

"Apakah kalian bisa melihat papan tulis?" tanya Bu Farida kembali.

"Tidak, Bu," jawab anak-anak serentak.





"Bukalah mata kalian sekarang," pinta Bu Farida.

"Kasian Toni, ya," kata Anton.

"Kalian semua akan mempunyai teman yang cara belajarnya unik dan bantuan kalian sangat berharga bagi Toni," jelas Bu Farida.





"Bagaimana kalau selama satu minggu ke depan, kalian bergilir satu per satu membantu Toni ketika akan ke kamar mandi?" tanya Bu Farida. Anak-anak terdiam, tapi tiba-tiba, "Saya mau, Bu," jawab Anton.  
"Ya, kita mau, Bu," jawab anak-anak lainnya.





Hari itu Toni dikerubungi teman-temannya. Mereka berkenalan dan bertanya tentang bawaan Toni. Ada riglet dan stilus untuk menulis Braille. Ada tongkat untuk berjalan. Anak-anak mencoba menggunakan tongkat sambil tersenyum riang.

Bel berbunyi. 'Teeeeeeet'. Anak-anak berhamburan keluar.

Toni digandeng Anton teman sebangkunya. "Biarkan aku yang memegang lenganmu saja. Itu lebih nyaman bagiku," kata Toni kepada Anton. Ibu sudah menyambut di depan kelas. "Bagaimana harimu, Toni?" tanya Ibu

"Menyenangkan, Bu, ternyata tidak ada yang perlu ditakutkan," jawab Toni sambil tersenyum.

